

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SD NEGERI 001
TELUK BERINGIN**

Riska Desvilia, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

Rizkadezvilia@yahoo.com, 082285768214, Otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** The problem in this research is the low student essay writing skills, as seen from the average value of students is 70,4. Of the 32 students who achieve grades above KKM only 12 students (37,5%), while students who have not reached the KKM many as 20 students (62,5%), the value specified KKM is 75. Based on these problem s need classroom action research conducted by applying the model of contextual teaching and learning. This study aims to improve the writing skills of a simple essay third grade students of SDN 001 Teluk Beringin of school year 2014/2015 the number of students as many as 32 people consisting of 19 male students and 13 female students. This research was conducted by three cycles. At each cycle I,II, and III consist of two face to face meetings and one daily test at the end of the cycle. With the applied model of contextual teaching and learning can improve essay writing skills, it can be seen from the increase of students writing skills base score is the average of 70,4 increased by 2,9 % to 72,5 in the first cycle, and the cycle II increased by 7,9% to 76, and the third cycle increased by 17,7% to 82,9. The percentage of teachers activity also increased, as seen from the percentage of teachers in the first cycle of activity first meeting 62,5% increase at meeting the second becomes 68,75%, on the second cycle increased in the first meeting , namely 75 % and increased in the second meeting to 81,25%, and rose again on the third cycle of the first meeting be 87,5%, and increased in the second meeting to 93,75%. The percentage of student activity also increased in the first cycle the first meeting 62,5% increase to 68,75% in the second meeting, on the second cycle increased in the first meeting 75%, and increased in the second meeting of 81,25%, in the third cycle increased in the first meeting of 87,5%, and increased in the second meeting becomes 93,75%. Based on the research results can be concluded that application of contextual teaching and learning models enhance the writing skills of third grade student of SDN 001 Teluk Beringin.*

Key word: *model of contextual teaching and learning, writing skills*

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SD NEGERI 001
TELUK BERINGIN**

Riska Desvilia, Otang Kurniaman, Hendri Marhadi

Rizkadezvilya@yahoo.com, 082285768214, Otang.kurniaman@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis karangan siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 70,4. Dari 32 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanyalah 12 orang siswa (37,5%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa (62,5%), nilai KKM yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD Negeri 001 Teluk Beringin Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Pada setiap siklus I, II dan III terdiri dari tiga kali pertemuan, yang terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian pada akhir siklus. Dengan diterapkan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan, hal ini terlihat dari peningkatan keterampilan menulis siswa dari skor dasar yaitu dengan rata-rata 70,4 meningkat sebanyak 2,9% menjadi 72,5, pada siklus I, dan pada siklus II meningkat sebanyak 7,9% menjadi 76, dan pada siklus III meningkat sebanyak 17,7% menjadi 82,9. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 62,5% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 68,75%, pada siklus II meningkat pada pertemuan pertama yaitu 75% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,25%, dan meningkat lagi pada siklus III pertemuan pertama menjadi 87,5%, dan meningkat pertemuan kedua menjadi 93,75%. Persentase aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I pertemuan pertama 62,5% meningkat menjadi 68,75% pada pertemuan kedua, pada siklus II meningkat pada pertemuan pertama 75%, dan meningkat pada pertemuan kedua 81,25%, pada siklus III meningkat pada pertemuan pertama 87,5%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching And Learning* meningkatkan Keterampilan Menulis siswa kelas III SD Negeri 001 Teluk Beringin.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching And Learning*, Keterampilan Menulis

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dari empat komponen keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan itu sangat erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya, ini menandakan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Sedangkan menulis karangan merupakan kegiatan merangkai atau menyusun kata, frase, kalimat kemudian paragraf yang di padukan, dan tema tertentu untuk memperoleh hasil berupa karangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Lismaneti A.ma.,Pd sebagai wali kelas III SDN 001 Teluk Beringin maka di peroleh data dengan jumlah siswa 32 orang. Yang terampil menulis karangan sederhana 12 orang (37.5%). Sedangkan jumlah siswa yang belum terampil menulis karangan sederhana 20 orang (62.5%), KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dari data tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang belum terampil menulis karangan sederhana hal ini disebabkan karena guru sering kali menggunakan metode ceramah sebagai andalannya sehingga berdampak kepada siswa diantaranya yaitu : (1) Siswa merasa jenuh dalam belajar. (2) Kurangnya partisipasi siswa dalam menanggapi pelajaran. (3) Masih banyaknya siswa yang salah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan menulis. Salah satunya yaitu dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model *contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin ?”. tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin dengan penerapan model CTL. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran menulis karangan, kemudian dapat membangkitkan minat belajar dan keterampilan belajar siswa, selanjutnya dapat membangun pemahaman siswa dari pengalaman belajar. (2) Bagi guru, dapat menambah ilmu dan wawasan pembelajaran model CTL dan sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. (3) Bagi sekolah penelitian ini dapat di jadikan pendukung untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. (4) Bagi peneliti dapat di jadikan penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning* agar menjadi panduan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 001 Teluk Beringin, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap awal bulan Januari sampai pertengahan bulan Januari

tahun ajaran 2014/2015 .Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis essay sebanyak 2 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat keterampilan menulis siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah menerapkan Model CTL, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (KTSP dalam Syahrilpuddin)

2. Analisis Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Rata-rata hasil belajar

$$= \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

3. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal aqib (2009: 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar} = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Postrate : hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Kontekstual

Baserate : hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran Kontekstual

4. Ketuntasan Klasikal

$$\text{KK} = \frac{\text{JT}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

JT : Jumlah yang tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas III SDN 001 Teluk Beringin, pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Dengan jumlah siswa 32 orang, 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, silabus, RPP, LKS, lembar observasi aktivitas guru/siswa, soal UH, dan kunci jawaban UH.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 6 Januari 2015)

Kegiatan Awal (± 10 menit), Tahap Invitasi Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: siapakah yang gemar mengarang?

Kegiatan Inti (± 25 menit), Tahap Eksplorasi guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, kemudian siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Tahap Penjelasan dan Solusi (± 25 menit) Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran jawaban yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan dilembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas, kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan Akhir (± 10 menit), Tahap Pengambilan Tindakan guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang kegiatan yang dilakukan orang setelah bangun pagi adalah bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah selanjutnya belajar dengan bimbingan bapak guru dan selanjutnya pulang sekolah kemudian mengulangi pelajaran dirumah. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan evaluasi yang di berikan dengan serius. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah tentang apasaja yang biasanya orang lakukan setelah bangun pagi. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Rabu 7 Januari 2015)

Kegiatan Awal (± 10 menit), Tahap Invitasi, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: Siapakah yang pernah melihat perlombaan panjat pinang? Kemudian Apakah yang dilakukan orang ketika memanjat pohon pinang?

Kegiatan Inti (± 25 menit), Tahap Eksplorasi, Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar, kemudian siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu siswa diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Tahap Penjelasan dan Solusi (± 25 menit) Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran jawaban yang telah disediakan. masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan Akhir (± 10 menit), Tahap Pengambilan Tindakan, guru menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa kegiatan yang dilakukan orang ketika mengikuti perlombaan panjat pinang adalah mereka bekerja sama agar bisa mengambil hadiah yang ada di atas pohon pinang yang licin karena di beri minyak-minyakan. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran dirumah. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sudah cukup baik, namun masih ada kelemahan yang peneliti temukan, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu mengkondisikan kelas agar tidak

ribut, mengkondisikan siswa dalam kelompok, menyampaikan petunjuk LKS sebelum dibagikan, serta lebih memantau siswa dalam mengerjakan LKS.

Manfaat yang guru temukan dalam Model *Contextual Teaching and Learning* yaitu guru telah berusaha membuat keadaan belajar sebaik mungkin sehingga siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Adapun kelemahan yang ditemukan adalah siswa masih bingung dan kurang percaya diri dalam menanggapi pertanyaan yang telah diberikan, serta masih banyak siswa yang bermain-main saat proses belajar berlangsung. Dari hasil refleksi siklus I, maka dari kelemahan tersebut akan dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama (Jumat, 9 Januari 2015)

Kegiatan Awal (\pm 10 menit), Tahap Invitasi, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: apakah yang dilakukan orang di sawah?

Kegiatan Inti (\pm 25 menit), Tahap Eksplorasi, guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat biasanya ketika berada di sawah. Kemudian siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Setelah itu siswa diminta untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Tahap Penjelasan dan Solusi (\pm 25 menit) Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka dilembaran yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan dilembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan Penutup (\pm 10 menit), Tahap Pengambilan Tindakan, guru menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat sebelum pergi kesawah adalah bersiap-siap pergi kesawah, kemudian memulai menanam bibit padi dan selanjutnya padi akan menghiju setelah tumbuh dan siap dipanen ketika padi tersebut sudah masak. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Supaya lebih memahami materi pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Senin, 12 Januari 2015)

Kegiatan Awal (\pm 10 menit), Tahap Invitasi, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: Siapakah yang pernah pergi ke pasar?

Kegiatan Inti (\pm 25 menit), Tahap Eksplorasi, guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu kegiatan yang dilakukan orang dipasar, kemudian

siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Tahap Penjelasan dan Solusi (\pm 25 menit), Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan di lembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan Akhir (\pm 10 menit), Tahap Pengambilan Tindakan, Guru menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa apa saja kegiatan yang di lakukan oleh orang ketika berada di pasar, dan pasar sangat bermanfaat bagi kehidupan karena dapat mempermudah masyarakat untuk membeli semua keparluan untuk kelangsungan hidup. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi. Dan terakhir menyarankan kepada siswa untuk mengulang pelajaran di rumah. Supaya lebih memahami pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sudah berjalan dengan lancar dan baik di bandingkan dengan siklus pertama. Dimana hasil refleksi siklus II yang di lakukan dua kali pertemuan ini mengalami peningkatan sebagian siswa sudah banyak yang aktif dalam menjawab dan mengerjakan persoalan yang di berikan guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan Pertama Siklus III (Rabu, 14 Januari 2015)

Kegiatan Awal (\pm 10 menit), Tahap Invitasi, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: siapakah yang pernah melihat pacu jalur?

Kegiatan Inti (\pm 25 menit), Tahap Eksplorasi, guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu, kegiatan yang dilakukan pada saat pacu jalur. Kemudian siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Tahap Penjelasan dan Solusi (\pm 25 menit) Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka dilembaran yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan di lembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan Akhir (\pm 10 menit), Tahap Pengambilan Tindakan, Guru menginformasikan kepada semua kelompok siswa bahwa di daerah kita setiap tahunnya akan diadakan acara pacu jalur dan hal ini adalah kebudayaan turun temurun dari orang terdahulu dan kita wajib menjaga dan melestarikan kebudayaan ini supaya tidak hilang. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius. Dan terakhir menyarankan

kepada siswa untuk mengulang pelajaran. Supaya lebih memahami materi pelajaran dengan bimbingan orang tua di rumah, materi tersebut akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua (Kamis, 15 Januari 2015)

Kegiatan Awal (\pm 10 menit), Tahap Invitasi, Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan apersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: siapakah yang pernah melihat orang menyadap karet?

Kegiatan Inti (\pm 25 menit), Tahap Eksplorasi, guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar yaitu kegiatan yang biasanya dilakukan masyarakat ketika menyadap karet. Kemudian siswa di bagi kedalam 5 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing, Tahap Penjelasan dan Solusi(\pm 25 menit) Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil diskusi mereka di lembaran jawaban yang telah disediakan. Setelah selesai menuliskan di lembaran yang telah diberikan, masing-masing dari perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas, kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Kegiatan akhir(\pm 10 menit) , Tahap Pengambilan Tindakan, guru menginformasikan kepada semua kelompok siswa apa saja kegiatan yang dilakukan ketika menyadap karet, mula-mula orang akan pergi kepekebunan karet, selanjutnya akan menyadap karet menggunakan pisau sadap dan menampungnya menggunakan mangkuk latek, untuk proses trakhir jika mangkuk latek sudah penuh maka dipindahkan kedalam ember dan siap untuk di olah ke pabrik. Kemudian memberikan evaluasi kepada setiap kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan dengan serius dan saling bekerja sama.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan pengamatan selama melakukan siklus III dan dari hasil refleksi bersama observer dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus III telah baik atau amat baik dari pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan nilai ulangan harian I, nilai ulangan harian II, dan nilai ulangan harian III siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tindakan Analisis Hasil

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I,II,dan III dengan penerapan model CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat di lihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Aktivitas guru pada siklus I, II, dan III

No	Aktivitas yang diamati	Skor					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Invitasi	3	3	4	4	4	4
2.	Eksplorasi	2	3	3	3	4	4
3.	Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3	3	4
4.	Pengambilan Tindakan	2	2	2	3	3	3
Jumlah		10	11	12	13	14	15
Persentase		62,5%	68,75%	75%	81,25%	87,5%	93,75%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 6,25% menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 7,75% menjadi 75% dengan kategori baik. Dalam pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, yaitu meningkat sebanyak 6,25% menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus III meningkat sebanyak 6,25% menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus III meningkat sebanyak 6,25% menjadi 93,75% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III

No	Aktivitas yang diamati	Skor					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Invitasi	3	3	4	4	4	4
2.	Eksplorasi	2	3	3	3	4	4
3.	Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3	3	4
4.	Pengambilan Tindakan	2	2	2	3	3	3
Jumlah		10	11	12	13	14	15
Persentase		62,5%	68,75%	75%	81,25%	87,5%	93,75%
Kategori		Cukup	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 62,5% menjadi 68,75% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 62,5% menjadi 75% dengan kategori baik. Dalam pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dari pertemuan pertama siklus II, yaitu meningkat sebanyak 6,25% menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan pertama siklus III meningkat sebanyak 62,5% menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus III meningkat sebanyak 6,25% menjadi 93,75% dengan kategori amat baik.

3. Analisis keterampilan menulis

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keterampilan Menulis Karangan siswa pada ulangan harian I,II,dan III

Skor	Kategori	Skor Dasar	UH I	UH II	UH III
80-100	Amat Baik	8 orang (25%)	15 siswa (46,8%)	16 siswa (50 %)	26 siswa (81,25%)
70-79	Baik	4 orang (12,5%)	11 siswa (34,3%)	10 siswa (31,2%)	6 siswa (18,7 %)
60-69	Cukup	16 orang (50%)	4 siswa (12,5%)	6 siswa (18,7 %)	0 (0%)
Kurang dari 50	Kurang	4 orang (12,5)	2 siswa (6,2%)	(0%)	0 (0%)
Rata-Rata Kategori		70,4 % Cukup	72,5 % Cukup	76 % Baik	82,9% Amat Baik
Jumlah Siswa		32	32	32	32

Dari tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dengan nilai rata-rata 70,4 meningkat sebanyak 2,9% menjadi 72,5 . Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 7,9% menjadi 76. Dan dari skor dasar ke ulangan harian III meningkat sebanyak 17,9, menjadi 82,9. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
				Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	% ketuntasan	Kategori
1	SD	32	70,4 %	12 orang	20 orang	37,5 %	Kurang
2	UH I	32	72,5%	21 orang	11 orang	65,6 %	Cukup
3	UH II	32	76 %	22 orang	10 orang	68,7 %	Cukup
4	UH III	32	82,9 %	32 orang	0 orang	100 %	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa keterampilan menulis karangan siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model CTL. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum di lakukan tindakan. Pada skor dasar atau sebelum diterapkan model CTL jumlah siswa yang tuntas hanya 12 orang dari 32 orang siswa yang ada di kelas III SDN 001 Teluk Beringin, dengan persentase 37,5% dengan kategori kurang, pada UH I dengan diterapkan model CTL jumlah siswa yang tuntas meningkat 21 orang dengan persentase 65,6% dengan kategori cukup, pada UH II jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 22 orang dengan persentase 68,7% dengan kategori cukup, kemudian pada UH III jumlah siswa yang tuntas meningkat 32 orang dengan persentase 100% dengan kategori amat baik.

b. Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung.

a. Aktivitas guru

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 6,25 menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 7,75% menjadi 75% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua sebanyak 6,25% menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Pada siklus III meningkat sebanyak 6,25% menjadi 87,5% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi sebanyak 6,25% menjadi 93,75% dengan kategori amat baik.

b. Aktivitas siswa

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 6,25% menjadi 68,75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebanyak 7,75% menjadi 75% dengan kategori baik, dan meningkat lagi pada pertemuan kedua sebanyak 6,25% menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Dan pada siklus III terjadi lagi peningkatan sebanyak 87,5% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan terakhir meningkat lagi sebanyak 6,25% menjadi 93,75%.

c. Keterampilan Menulis

Dari keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan keterampilan setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning*, Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar keulangan harian I meningkat sebanyak 2,9%. Dari skor dasar keulangan harian II meningkat sebanyak 7,9%. Dan dari skor dasar keulangan harian III meningkat sebanyak 17,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi itu terdiri dari :

1. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana siswa kelas III SDN 001 Teluk Beringin. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 70,4, meningkat pada siklus I sebanyak 2,9% menjadi 72,5, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 7,9% menjadi 76 dan meningkat lagi pada siklus III sebanyak 17,7% menjadi 82,9.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,5%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 81,25%. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 87,5%, pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 93,75%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,5%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75%, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 81,25%. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat lagi menjadi 87,5%, pada pertemuan terakhir meningkat lagi menjadi 93,75%

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran, maka keterampilan menulis karangan sederhana siswa SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar akan meningkat.
2. Dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, maka kualitas pembelajaran pada SDN 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar akan meningkat, aktivitas guru dan siswa juga akan meningkat dengan di terapkan model *Contextual Teaching and Learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SD Negeri 001 Teluk Beringin"**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim N. M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Hendri Marhadi, SE., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan bimbingan, dan ilmu pengetahuan.
7. Firdaus, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan kepada Lismanati, A.ma.,Pd sebagai guru kelas III SDN 001 Teluk Beringin.
8. Yang paling teristimewa kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Amrizal dan ibunda Syarida Hasni, yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta selalu mendoakan penulis dalam penulisan skripsi serta memperoleh gelar sarjana. Dan tidak lupa kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua sahabat angkatan 2010 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Hendri Guntur Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Surabaya. Angkasa Bandung.
- Khotimah. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. www.khotmah.e2009@gmail.com. (di akses 30 oktober 2014)

- Lamuddin Finoza. 1893 . *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta . Diksi
- Lazim. 2010. *Modul Inovasi Pendidikan*. Tidak diterbitkan: Pekanbaru.
- Muhamad Yunus,dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Otang Kurniaman. 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru. Cindikia Insani.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cindikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konsrtuktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model PembelajaranInovatif Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widya.